

PENDAMPINGAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SDN KEBON 1

Wasilatul Murtafiah^{1*}
Cerianing Putri Pratiwi²
Iva Yuni Listiani³
Ika Krisdiana⁴
Reza Kusuma Setyansah⁵
Titin Masfingatin⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

wasila.mathedu@unipma.ac.id^{1*)}

cerianing@unipma.ac.id²⁾

ivayuni@unipma.ac.id³⁾

ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id⁴⁾

reza.mathedu@unipma.ac.id⁵⁾

titin.mathedu@unipma.ac.id⁶⁾

Kata Kunci:

*[Pendampingan,
Kemampuan, Literasi,
Numerasi]*

Literasi dan numerasi adalah dua kemampuan esensial yang sangat berguna bagi peserta didik yang harus diajarkan sejak di sekolah dasar yang juga sebagai generasi penerus bangsa. Namun, hasil dari survei PISA menunjukkan bahwa skor kemampuan literasi dan numerasi terutama peserta didik sekolah dasar (SD) di Indonesia masih rendah yaitu berada jauh di bawah rata-rata. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan guru SD untuk mengembangkan literasi dan numerasi melalui kegiatan kolaboratif. Pendampingan ini dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Madiun dan Mahapeserta didik dari program Kampus Mengajar. Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah SDN Kebon 1 Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan pengamatan dan wawancara dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan melalui Forum komunikasi dan koordinasi pendampingan dengan kepala sekolah dan guru. Selanjutnya, implementasi berbagai kegiatan kolaboratif untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi baik di dalam maupun luar kelas. Tahap evaluasi dengan melakukan refleksi dan pelaporan secara berkala sehingga kegiatan pendampingan ini dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik SDN Kebon 1.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Dunia pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan dua kemampuan esensial dan selalu diterapkan pada setiap pembelajaran. Kedua Kemampuan ini juga merupakan kemampuan yang harus dikuasai untuk menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut adalah literasi dan numerasi yang dibutuhkan oleh generasi penerus era sekarang maupun masa mendatang. Namun, kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia saat ini masih sangat rendah (Salvia et al., 2022). Hal ini ditunjukkan dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) oleh OECD (Hewi & Shaleh, 2020). OECD merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia (Pratiwi et al., 2023). Hasil survei menunjukkan bahwa skor PISA pada kemampuan literasi hanya sebesar 358 dan kemampuan numerasi sebesar 374 (OECD, 2022). Angka yang diperoleh masih berada jauh di bawah rata-rata seluruh negara yang menjadi bagian OECD dimana kemampuan literasi sebesar 487 dan kemampuan numerasi sebesar 489. Selain itu fakta juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-6 dari bawah. Sedangkan, kemampuan numerasi berada pada urutan ke-7 turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (Sidu, 2020). Bahkan Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara (L. D. Utami, 2021).

Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang masih tergolong rendah perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Indonesia. Salah satu upaya pemerintah melalui Kemendikbudristek untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi adalah Kampus Mengajar (Pratiwi et al., 2023). Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang salah satu tujuan program ini yaitu mendorong dan melajukan Pembangunan nasional Indonesia melalui berbagai kegiatan inovatif dan kolaboratif yang salah satunya pada kemampuan numerasi dan literasi (Kartika et al., 2022). Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Kemendikbudristek melalui program ini mampu meningkatkan literasi dan numerasi pada peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua literasi yang sangat diprioritaskan saat ini (Murtafiah et al., 2023). Kemendikbudristek menyatakan bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, merefleksikan dan mengevaluasi berbagai jenis teks untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kasih, 2021). Sedangkan, kemampuan numerasi merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan permasalahan praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2021). Kemampuan numerasi juga digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut dengan membuat keputusan (Kemendikbud, 2021).

Kemampuan literasi pada peserta didik Tingkat SD (Sekolah Dasar) sangat penting untuk membangun dasar pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan (Yanti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk membentuk sebuah lingkungan pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan dalam mengembangkan kemampuan ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan pada peserta didik tingkat SD. Sedangkan, kemampuan numerasi pada peserta didik SD juga penting dikembangkan. Hal ini karena kemampuan ini menjadi tumpuan untuk mampu membentuk kemampuan matematika lebih kompleks pada jenjang selanjutnya (Yanti et al., 2023). Berbagai strategi dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Sekolah dapat menyusun kurikulum yang mampu

mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi akan berkembang jika seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua memiliki dan membangun komunikasi dengan baik.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di berbagai sekolah di Kabupaten Ngawi terutama di daerah terpencil seperti di SDN Kebon 1 menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. SDN Kebon 1 juga belum mengoptimalkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan terdapat beberapa jenis buku namun peserta didik masih belum mempunyai minat dan motivasi membaca. Bahkan, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca dan berhitung dengan baik. Fakta lain juga menunjukkan bahwa ruang kelas juga belum menyediakan pojok baca yang memadai baik di dalam maupun diluar kelas. Pajangan di SDN Kebon 1 juga tidak dibaca peserta didik karena pajangan tersebut mayoritas berisi teks dan gambar yang tidak diganti secara berkala. Selain itu, guru juga belum melakukan pembelajaran yang belum terintegrasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Dari permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diimplementasikan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan program Kampus Mengajar. Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk mendampingi guru sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi di SDN Kebon 1 yang beralamatkan di Desa Kebon, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program Kampus Mengajar secara kolaboratif antara Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun dan mahapeserta didik. Kampus Mengajar merupakan salah satu program Kemendikbudristek yang memberdayakan mahapeserta didik untuk membantu proses pengajaran di satuan Sekolah Dasar sekitar desa/tempat tinggal mahapeserta didik ([Kartika et al., 2022](#)). Program ini melibatkan dosen untuk membantu dan memberikan bimbingan pada mahapeserta didik yang bertugas di sekolah dasar. Kegiatan pada program ini juga menjadi dua implementasi bentuk nyata dari delapan indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yaitu IKU 2 dimana mahapeserta didik mendapatkan suatu pengalaman di luar kampus dan IKU 3 dimana dosen melaksanakan kegiatan di luar kampus ([Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020](#)). Adapun mitra program Kampus Mengajar dan pengabdian masyarakat ini adalah SDN Kebon 1 yang beralamat di Jalan Raya Ngawi – Solo Km. 07, Kebon, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Adapun prosedur pelaksanaan program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan yang dapat dilihat pada pemaparan dibawah ini secara terperinci.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahapan pertama dalam kegiatan di program ini. Dimulai dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari melakukan koordinasi dengan sekolah mitra dan diskusi terkait berbagai macam kegiatan bagi peserta didik. Berikutnya, Dosen, guru SDN Kebon 1 dan mahapeserta didik secara bersama-sama Menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan

analisis lingkungan sekolah untuk mengetahui potensi yang ada dan dapat dimaksimalkan saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, juga dilaksanakan pengamatan lingkungan sekolah dan melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Kebon 1 untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah serta proses pembelajaran yang telah diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan berbagai kegiatan di sekolah dilaksanakan selama 5 bulan yaitu bulan Februari sampai Juni 2024. Terdapat dua kegiatan yang akan dijalankan di SDN Kebon 1 sebagai berikut.

- a. Forum komunikasi dan koordinasi pendampingan dengan kepala sekolah dan guru SDN Kebon 1 Kabupaten Ngawi.
- b. Pendampingan implementasi program pengembangan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1.

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan

Pada tahap ini, pihak-pihak yang terlibat melakukan refleksi kegiatan dan menyusun laporan secara berkala untuk melihat dan mengetahui sejauh mana pengembangan kemampuan literasi dan numerasi melalui berbagai kegiatan secara kolaboratif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar berupa pendampingan guru SDN Kebon 1 bertujuan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik dengan melaksanakan berbagai kegiatan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Kegiatan pada program ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim melaksanakan pengamatan terkait lingkungan fisik SDN Kebon 1. Lingkungan fisik ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, pajangan dan berbagai fasilitas di SDN Kebon 1. Pengamatan ini juga meliputi ketersediaan dan pemanfaatan seluruh fasilitas pada proses pembelajaran bagi peserta didik. Berikutnya, data juga didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Kebon 1 terkait pemanfaatan fasilitas, proses pembelajaran, pembiasaan dan penggunaan media pembelajaran yang khususnya berhubungan dengan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan akan dianalisis sehingga menjadi dasar dalam menyusun rencana kegiatan pendampingan guru hingga implementasinya di SDN Kebon 1.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum dapat dimaksimalkan dalam mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini terlihat dimana belum adanya pojok baca baik di dalam maupun luar kelas, perpustakaan yang kurang terawat dan belum mampu menarik minat peserta didik, pajangan yang ada di dinding kelas baik berupa poster afirmasi dan pembelajaran yang masih sedikit. Selain itu, pada dinding ruang kelas hanya terdapat jadwal piket, grafik absensi, struktur organisasi, papan absensi peserta didik dan peta Indonesia.

Di ruang kelas juga belum terdapat berbagai macam bacaan bagi peserta didik maupun alat dan media pendukung pembelajaran terkait literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa pembelajaran di SDN Kebon 1 mengimplementasikan kurikulum merdeka dan Kurikulum 2013. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan di SDN Kebon 1 mayoritas masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian penugasan pada peserta didik. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru di SDN Kebon 1 masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Guru hanya menggunakan LKS dan buku tema yang tersedia. Selain itu, guru juga minim dalam menerapkan proses pembelajaran secara menarik dan menyenangkan seperti permainan dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek baik di dalam maupun luar kelas. Berbagai hal tersebut mengakibatkan literasi dan numerasi pada peserta didik SDN Kebon 1 belum berkembang dengan baik. Berdasarkan temuan-temuan yang ada, tim pengabdian menyusun rencana pendampingan guru hingga implementasi kegiatan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Perizinan kegiatan pendampingan

2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat dua kegiatan yang akan dilaksanakan di SDN Kebon 1 sebagai berikut.

- a. Forum Komunikasi dan Koordinasi untuk pendampingan Kepala Sekolah dan guru SDN Kebon 1.

Pada hari Senin-Selasa, 26-27 Februari 2024 dilakukan kegiatan koordinasi dan observasi lingkungan SDN Kebon 1. Selain itu, mahapeserta didik dna dosen juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan berbagai guru kelas I sampai VI. Pada kegiatan ini, kepala sekolah dan guru melaksanakan diskusi dan berbagi pengalaman untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terutama dalam membaca dan berhitung. Guru juga sudah melakukan berbagai upaya untuk menggunakan metode dan media pembelajaran semaksimal mungkin walaupun hanya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Guru juga menjelaskan masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik dan butuh perhatian khusus. Namun, belum dapat dijalankan karena terkendala tenaga dan waktu karena guru juga mempunyai kesibukan dalam menjalankan kegiatan administrasi maupun tugas tambahan lainnya. Setelah mendapatkan berbagai informasi dan data, tim pengabdian kemudian menyusun

rencana berbagai kegiatan kolaboratif yang bertujuan mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan pemaparan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1. Tim pengabdian melakukan presentasi kegiatan literasi dan numerasi yang akan diimplementasikan. Hal ini bertujuan agar pendampingan implementasi pengembangan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1 dapat berjalan optimal. Kegiatan forum komunikasi dan koordinasi dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pendampingan melalui pemaparan rancangan kegiatan

- b. Implementasi kegiatan pengembangan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1.

Setelah melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi sekolah, maka tim pengabdian bersama mahapeserta didik dan guru secara kolaboratif menerapkan kegiatan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1. Adapun bentuk implementasi kegiatan pengembangan literasi dan numerasi dijabarkan sebagai berikut.

1) Literasi

a) *Breakfast Reading*

Breakfast Reading merupakan kegiatan membaca berbagai buku di perpustakaan selama 15 menit sebelum peserta didik SDN Kebon 1 masuk kelas. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik kelas I sampai V. *Breakfast Reading* dilaksanakan setiap pagi hari. Kegiatan *Breakfast Reading* perlu diadakan secara rutin untuk menambah minat baca dan meningkatkan literasi pada peserta didik serta menambah pengetahuan baru dengan membaca buku seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta didik membaca buku di perpustakaan

b) *Klinik Membaca*

Klinik Membaca merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk memberikan bimbingan khusus yaitu belajar membaca bagi peserta didik SDN Kebon 1 yang masih belum lancar membaca. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit setiap istirahat sekolah seperti terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Klinik membaca

c) *Perpustakaan Keliling*

Perpustakaan keliling adalah kegiatan kolaborasi dengan perpustakaan daerah setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 April 2024 dimana seluruh peserta didik SDN Kebon 1 dapat mendengar dongeng yang dibacakan, membaca buku hingga meminjam buku yang terlihat seperti Gambar 5.



Gambar 5. Perpustakaan keliling di halaman sekolah

d) Tebak Kata Literasi

Tebak kata literasi merupakan kegiatan belajar dan bermain yang terkait literasi. Peserta didik secara bergantian menebak kata literasi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat P5 sesuai dengan kelas masing-masing seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan tebak literasi dengan peserta didik

e) Pojok Baca

Pojok Baca merupakan area khusus yang dirancang untuk membantu meningkatkan minat vada dan literasi peserta didik. Ruang baca dibangun di setiap ruang kelas di SDN Kebon 1. Pojok baca juga didesain secara menarik dan ditambah dengan berbagai hiasan yang ada seperti tampak pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Pojok baca di ruang kelas

2) Numerasi

a) *Market Day*

Market day adalah kegiatan untuk berjual beli atau bertransaksi yang bertujuan untuk melatih peserta didik SDN Kebon 1 berwirausaha sehingga melatih kemandirian dan mengajarkan peserta didik makan-makanan sehat. *Market day* dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV dan V pada tanggal 2 Mei 2024 seperti tampak pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan *Market Day*

b) Ular Tangga Numerasi

Ular tangga numerasi merupakan kegiatan bermain ular tangga seperti pada umumnya, namun di beberapa kolam terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Ulat tangga numerasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas I sampai VI SDN Kebon 1 dan

bertujuan untuk menambah pengetahuan literasi dan numerasi dengan sarana bermain yang menyenangkan seperti terlihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Peserta didik bermain ular tangga numerasi

c) *Wake up Game*

Wake up Game adalah pembelajaran matematika topik bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat dari bahan sederhana seperti kardus bekas, kertas karton dan botol bekas. Kegiatan ini dilakukan saat pembelajaran matematika bagi kelas V dan VI SDN kebon 1. Dengan adanya media ajar menjadikan peserta didik lebih memahami tentang konsep matematika yang diajarkan seperti tampak pada Gambar 10.



Gambar 10. Merancang jaring-jaring bangun ruang

d) *Game Tradisional*

Game Tradisional adalah latihan numerasi bagi peserta didik yang dilaksanakan di luar ruangan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Game Tradisional* ini diikuti oleh peserta didik kelas IV SDN

Kebon 1 dimana peserta didik melakukan berbagai macam permainan tradisional seperti tampak pada Gambar 11.



Gambar 11. Permainan tradisional di halaman sekolah

3. Tahap Evaluasi

Setelah melakukan implementasi pelaksanaan berbagai kegiatan, maka tim mengadakan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan diadakan secara berkala untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemui saat kegiatan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1. Pada proses pelaksanaan kegiatan literasi yaitu *breakfast reading* ditemukan peserta didik yang kurang kondusif karena bingung memilih buku yang mau dibaca dan masih terpengaruh dengan temannya yang lain. Pada kegiatan klinik membaca, peserta didik masih malas dalam minat belajar membaca sehingga perlu usaha yang lebih untuk mengajak mereka belajar membaca. Pada perpustakaan keliling, peserta didik kurang kondusif dimana saling berebut tempat duduk dan tidak serius dalam mendengarkan dongeng. Pada tebak kata literasi, peserta didik kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini jika dilakukan secara berkelanjutan maka akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Subaidi, 2016; R. W. Utami & Wutsqa, 2017). Pada pojok baca, pengerjaan kurang maksimal karena dilaksanakan secara bersamaan dengan program kerja lainnya. Hasil refleksi tersebut memberikan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan dan memperbaiki kegiatan serupa berikutnya. Ini sejalan dengan hasil pengabdian tentang pelatihan peningkatan kualitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, bahwa pengalaman memberikan Pelajaran yang berharga untuk perbaikan kegiatan selanjutnya (Setyansah et al., 2024).

Pada kegiatan numerasi juga ditemukan kendala yaitu pada *market day* dimana peserta didik saling berebut saat membeli karena antusias mereka yang tinggi. Pada ular tangga numerasi, belum menemukan kendala saat proses pelaksanaan. Penggunaan media permainan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih sangat suka dengan permainan (Walkington et al., 2012). Pada *wake up game*, ketika membuat jaring-jaring bangun ruang beberapa peserta didik da yang belum pas ketika mengukur. Jadi, ketika jaring-jaring tersebut disatukan masih kurang pas. Pada *game* tradisional, terdapat peserta didik yang belum mengenal cara

bermain sehingga perlu dikenalkan kembali. Penerapan game tradisional ini sangat dianjurkan agar siswa juga mengenal budaya daerahnya. Selain itu siswa akan mudah memahami konsep matematika yang diajarkan melalui game tradisional yang dekat dengan budaya mereka (Kurniasi et al., 2023; Sukayasa, 2015). Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik SDN Kebon 1 berjalan dengan baik dan lancar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kampus mengajar berupa Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah, implementasi dan evaluasi pelaksanaan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan kolaboratif. Mitra pelaksanaan program ini yaitu SDN Kebon 1 Kabupaten Ngawi. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah diawali dengan melakukan diskusi bersama dosen, kepala sekolah dan guru di SDN Kebon1 untuk mengetahui lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran terutama terkait literasi dan numerasi peserta didik. Setelah melakukan Forum komunikasi, kemudian merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran kolaboratif baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas serta membuat pojok baca dengan berbagai pihak. Kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan saat jam pembelajaran matematika dan saat mengisi jam kosong. Seluruh pihak telah melaksanakan berbagai kegiatan kolaboratif dengan baik sehingga berhasil untuk mengembangkan literasi dan numerasi SDN Kebon 1. Berbagai kegiatan kolaboratif ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan dievaluasi secara berkala sehingga strategi dalam mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik semakin optimal dan meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala SDN Kebon 1 dan guru-guru sebagai mitra pelaksanaan yang telah memberikan kesempatan dalam pendampingan dan implementasi berbagai kegiatan kolaboratif untuk mengembangkan literasi dan numerasi bagi peserta didik SDN Kebon 1.

Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*.
- Hewi, L., & Shaleh, Muh. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 30–41.
- Kartika, E. D., Yazidah, N. I., & Napfiah, S. (2022). Pendampingan Kegiatan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi di Sekolah Dasar. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education (JSCSE)*, 1(2), 38–43.

- Kasih, A. P. (2021). *Asesmen Nasional 2021, Apa itu Literasi Membaca dan Literasi Matematika?* Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/26/160845671/asesmen-nasional-2021-apa-itu-literasi-membaca-dan-literasi-matematika?page=all>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah.
- Kurniasi, R. E., Hevitria, H., Fauziani, M., & Safitri, I. (2023). Pengembangan Soal Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Bagi Siswa SD. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 21–29. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.18985>
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 3342–3351.
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(3), 694–703.
- OECD. (2022). *Mathematics Performance (PISA) (Indicator)*.
<https://doi.org/10.1787/04711c74-en>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD NegeTlogosari 01 Semarang. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 6(1), 39.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 352–353.
- Setyansah, R. K., Lusiana, R., Murtafiah, W., Suprpto, E., Apriandi, D., & Krisdiana, I. (2024). Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dan Non Digital di SD Negeri Panjeng Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1324–1331. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1348>
- Sidu. (2020). *Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir*. Ayo Menulis. <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Sigma*, 1(2). <https://doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Sukayasa, S. (2015). Penerapan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Karunadipa Palu Terhadap Konsep Volume Bangun Ruang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 18(1), 124090.
- Utami, L. D. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 Dari 70 Negara*. Perpustakaan Kemendagri.
<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>

- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Walkington, C., Sherman, M., & Petrosino, A. (2012). "Playing the game" of story problems: Coordinating situation-based reasoning with algebraic representation. *Journal of Mathematical Behavior*, 31(2), 174–195. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2011.12.009>
- Yanti, Y. E., Cholifah, T. N., Rustantono, H., Rasyid, H., Nailul, T., Ammany, Fidayanti, L. N., Ningsih, A. A., Asy'ari, M. H., Almaidah, E., Hidayah, U., & Damaiyanti, F. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Sebagai Upaya Dalam mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 03 Gondanglegi. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 239.